ANALISIS PENGELOLAAN OLAHRAGA REKREASI I'AMPELGADING *HOMELAND* DI DESA KENTENG KABUPATEN SEMARANG

Dyah Eka Setya Wardani¹, Danang Aji Setyawan², Buyung Kusumawardhana

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG. Jln Gajah Raya No 40. Semarang. 50166

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG. Jln Gajah Raya No 40. Semarang. 50166

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG. Jln Gajah Raya No 40. Semarang. 50166

dyahekasetyawardani@gmail.com

Received: artikel dikirim; Revised: artikel revisi; Accepted: artikel diterima

ABSTRACT

This research is motivated by the management of sports recreation objects in Semarang Regency, namely I'ampelgading homeland. Apart from offering natural views such as sunset and sunrise, at I'ampelgading homeland there are also camping ground, tour jeep packages, outbound, and hiking. Management in I'ampelgading Homeland is still self-sufficient from the community. This research, is a descriptive study with a qualitative approach, located in the recreation object of sporting an example of Homeland. The data collection techniques in this study were through observation, interviews and documentation. The results in this study in the aspect of Strength or strength are quite optimal, namely the vision and mission, the benefits / benefits obtained and the natural potential that makes this destination strong enough. Weakness of I'ampelgading is more likely to the problem of inadequate facilities, infrastructure and infrastructure are also incomplete. In terms of opportunity, there are already many opportunities, such as easy advertising promotion due to the natural potential that supports it. However, in the investment sector, the managers do not want to increase opportunities for cooperation with investors because of the vision and mission "from the community and the results for the welfare of the community." In terms of threats or threats, it is more likely to problems with the emergence of tourist destinations that are similar to I'ampelgading 'and problems from within' sampling which are in the form of weaknesses. So that it needs improvements and new innovations so that this threat can be overcome. Based on the above conclusions, the suggestions that the researchers propose are in the form of recommendations, namely, Making improvements to Homeland's I'ampelgading facilities, infrastructure, and making advertisements and public information about Homeland's recreational sport destinations by collaborating with the Java Provincial Government. Middle.

Keywords: Management, Recreational Sports, I'ampelgading Homeland

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pengelolaan obyek rekreasi olahraga di Kabupaten Semarang yaitu I'ampelgading *homeland*. Selain menawarkan pemandangan alam seperti *sunset* dan *sunrise*, di I'ampelgading *homeland* juga terdapat *camping ground*, paket jeep wisata, *outbound*, dan *hiking*. Pengelolaannya di I'ampelgading *Homeland* masih bersifat swasembada dari masyarakat. Penelitian ini, merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berlokasi di obyek rekreasi olahraga I'ampelgading *Homeland*. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pada penelitian ini dalam aspek *Strength* atau kekuatan sudah cukup optimal yaitu dengan visi dan misi, keuntungan/manfaat yang didapatkan serta potensi alam yang menjadikan destinasi ini cukup kuat. *Weakness* dari I'ampelgading lebih cenderung ke permasalahan fasilitas yang belum memadai, infrastruktur dan sarana prasarana juga masih kurang lengkap. Dalam hal *opportunity*, peluang yang ada sudah cukup banyak seperti promosi iklan yang mudah dikarenakan potensi alam yang mendukung. Namun, dalam sektor investasi pihak pengelola belum mau untuk meningkatkan peluang untuk kerjasama dengan investor dikarenakan visi dan misi "dari masyarakat dan hasil untuk kesejahteraan masyarakat." Dalam hal *Threats* atau ancaman, lebih cenderung ke permasalahan munculnya destinasi wisata

yang serupa I'ampelgading serta permasalahan dari dalam I'ampelgading yang berupa kelemahan-kelemahan. Sehingga diperlukan pembenahan serta inovasi-inovasi baru agar ancaman ini dapat teratasi. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang peneliti ajukan berupa rekomendasi yaitu, Melakukan pembenahan terhadap fasilitas, infrastruktur, dan sarana prasarana I'ampelgading *Homeland*, dan Membuat iklan dan informasi publik mengenai destinasi olahraga rekreasi I'ampelgading *Homeland* dengan cara bekerjasama dengan Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : Pengelolaan, Olahraga Rekreasi, I'ampelgading *Homeland*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial. Struktur anatomis-anthropometris dan fungsi fisiologisnya, stabilitas emosional dan kecerdasan intelektualnya maupun kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungannya nyata lebih unggul pada siswa-siswa yang aktif mengikuti kegiatan penjas dan olahraga daripada siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan olahraga. UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga terdiri atas 3 pilar : Olahraga pendidikan, Olahraga rekreasi, dan Olahraga prestasi.

Pembangunan olahraga harus dilakukan secara berkesinambungan melalui pembinaan yang dirancang sebelumnya. Pembinaan olahraga secara garis besar terdapat tiga kelompok jalur pembinaan, yaitu: jalur olahraga prestasi, jalur olahraga pendidikan, dan jalur olahraga rekreasi. Tiga jalur pembinaan ini akan menjadi pilar bagi pembangunan olahraga selanjutnya.

Olahraga rekreasi, termasuk di dalamnya kegiatan rekreasi / wisata di alam terbuka, kegiatan pembinaan kebugaran jasmani, dan olahraga tradisional yang dilakukan oleh masyarakat yang sebenarnya telah tumbuh di Indonesia, tetapi masih berjalan sendiri-sendiri, dan sungguh merupakan sebuah tantangan bagi upaya untuk menggalakkan menjadi gerakan nasional yang dapat mendorong percepatan arah perubahan sosial yang diharapkan, disamping untuk membangkitkan nilai tambah berupa keuntungan ekonomis melalui pengembangan olahraga pariwisata dengan segmen-segmen yang berpotensi menarik partisipasi wisatawan domestik dan kunjungan wisata asing.

Pengembangan pariwisata apapun jenis dan namanya memerlukan fungsi pengelolaan yang kreatif dan inovatif berdasarkan atas perencanaan yang matang, konsisten, dan evaluasi yang terukur serta konstruktif. Potensi pengembangan kepariwisataan sangat terkait dengan lingkungan hidup dan sumber daya. Dengan melihat sektor kepariwisataan, seharusnya pembangunan pariwisata sangat diprioritaskan, terlihat dari berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa, merosotnya nilai ekspor pada sektor non migas, adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten, serta besarnya potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata.

Pengelolaan pariwisata merupakan kunci utama keberhasilan dalam hal pembangunan dan pengembangan wisata. Pariwisata mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pariwisata diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli

Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja di daerah. Sehingga kesuksesan pengelolaan pariwisata sangat perlu diperhatikan.

I'ampelgading *homeland* merupakan salah satu obyek rekreasi olahraga di Kabupaten Semarang. Selain menawarkan pemandangan alam seperti *sunset* dan *sunrise*, di I'ampelgading *homeland* juga terdapat *camping ground*, paket *jeep* wisata, *outbound*, dan *hiking*. I'ampelgading terletak di desa Kenteng Kabupaten Semarang. Desa Kenteng sedang merintis untuk menjadi desa wisata akhirnya resmi membuka destinasi wisata di atas awan. Wisata yang berada di lereng gunung ungaran ini disebut dengan I'ampel gading *Homeland*. Nama tersebut diambil karena berada di dusun Ampelgading, Desa Kenteng.

Objek wisata I'ampelgading *Homeland* berada di Dusun Ampelgading Desa Kenteng. Objek wisata ini diresmikan pada tanggal 11 November 2017 oleh Bupati Semarang yaitu dr. H. Mundjirin ES. Sp. OG. Peresmian ini diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Kenteng, Pramuka, Mahasiswa, TNI, Polri, perangkat Desa Kenteng, Camat Bandungan, bahkan perwakilan dari Kabupaten Semarang disertai dengan penanaman 2000 pohon yang dilakukan oleh mahasiswa pecinta alam dan masyarakat setempat. Penanaman pohon ini merupakan wujud upaya mempercantik dan menjaga Gunung Ungaran. Objek wisata ini menawarkan pesona diatas awan 1367 mdpl.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul “analisis pengelolaan obyek rekreasi I'ampelgading *Homeland* di Kabupaten Semarang”, dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan dan pengembangan dari obyek rekreasi olahraga I'ampelgading *Homeland* tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sistem pengelolaan obyek rekreasi olahraga I'ampelgadig *Homeland*.
2. Mengetahui ketersediaan fasilitas di obyek rekreasi olahraga I'ampelgading *Homeland*.
3. Mengetahui pengembangan yang akan dilakukan oleh pengelola I'ampelgading *Homeland*

METODE

Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di obyek rekreasi olahraga I'ampelgading *Homeland* di Desa Kenteng, Kabupaten Semarang. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan interpretasi data melalui reduksi, kemudian disajikan dan dilakukan penarikan kesimpulan. Kualitas data menggunakan teknik triangulasi dengan mengamati dan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan untuk keperluan pengambilan data untuk menarik kesimpulan.

Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah membahas tentang Analisis pengelolaan rekreasi olahraga I'ampelgading *Homeland* di Desa Kenteng, Kabupaten Semarang.

Sumber Data

Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan masih bersifat mentah karena belum diolah. Data ini diperoleh melalui :

Pengamatan/Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi terang-terangan, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga pihak-pihak yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.

Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah mandiri, yaitu langsung dilakukan oleh peneliti di lokasi rekreasi olahraga I'ampelgading *Homeland*. Pada penelitian ini, peneliti telah menyusun wawancara yang isinya mengenai hal-hal yang nantinya akan dipertanyakan kepada pengelola rekreasi olahraga I'ampelgading *Homeland* untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Pada penelitian ini, peneliti telah menyusun daftar informan penelitian wawancara dan pedoman wawancara, yang isinya mengenai hal-hal yang nantinya akan dipertanyakan kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Adapun secara garis besar, daftar informan dan pedoman wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Daftar Informan Wawancara

No	Informan	Kode Informan
1.	Ketua POKDARWIS (kelompok sadar wisata) pengelola obyek rekreasi olahraga I'ampelgading <i>Homeland</i>	I-1
2.	Kru POKDARWIS (kelompok sadar wisata) pengelola obyek rekreasi olahraga I'ampelgading <i>Homeland</i>	I-2
3.	Kepala Dusun Ampelgading	I-3
4.	Kepala Desa Kenteng	I-4
5.	Sekretaris Desa Kenteng	I-5
6.	Wisatawan 1	I-6
7.	Wisatawan 2	I-7

sumber <http://repository.fisip-untirta.ac.id/id/eprint/729>

Tabel 3. 2
Pedoman Wawancara

Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Kode Informan
ANALISIS PENGELOLAAN OLAHRAGA REKREASI I'AMPELGADING HOMELAND DI DESA KENTENG KABUPATEN SEMARANG	<i>Strengths</i> (Kekuatan)	Strategi apakah yang dilakukan pengelola dalam pengelolaan olahraga rekreasi I'ampelgading <i>Homeland</i> ?	I-1,1-2,1-3,1-4,1-5
		Kekuatan-kekuatan apa sajakah yang dimiliki pengelola untuk pengelolaan I'ampelgading <i>Homeland</i> ?	I-1,1-2,1-3,1-4,1-5
		Kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata I'ampelgading <i>Homeland</i> ?	I-1,1-2,1- 3, 1-4, 1-5, I-6, I-7
	<i>Weaknes</i> (Kelemahan)	Kelemahan apakah yang menjadi kendala pengelola dalam Pengelolaan I'ampelgading <i>Homeland</i> ?	I-1,1-2,1-3,1-4, 1-5
		Adakah evaluasi dalam mengatasi kelemahan Pengelolaan I'ampelgading <i>Homeland</i> ?	I-1,1-2,1-3,1-4,1-5
		Akses jalan, sarpras dan kebersihan di obyek rekreasi I'ampelgading <i>Homeland</i> masih belum maksimal, bagaimana tindakan selanjutnya?	I-1,1-2,1-3,1-4,1-5
	<i>Opurtunities</i> (Peluang)	Bagaimana peluang pengelola dalam pengelolaan I'ampelgading <i>Homeland</i> ?	I-1,1-2,1-3, 1-4,1-5
		Seberapa besar dampak yang didapat masyarakat dengan adanya rekreasi olahraga I'ampelgading <i>Homeland</i> ini?	I-1,1-2,1-3,1-4,1-5
		Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peluang dari I'ampelgading <i>Homeland</i> dapat berkembang?	I-1,1-2,1-3,1-4,1-5, I-6,I-7

		Strategi apa yang dilakukan pengelola untuk menarik investor guna perkembangan I'ampelgading <i>Homeland</i> ?	I-1,1-2,1-3,1-4,1-5
	Threats (Tantangan)	Apa yang menjadi ancaman atau tantangan perkembangan pengelolaan I'ampelgading <i>Homeland</i> ?	I-1,1-2,1-3,1-4,1-5, I-6, I-7
		Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan I'ampelgading <i>Homeland</i> ?	I-1,1-2,1-3,1-4,1-5

Sumber: <http://repository.fisip-untirta.ac.id/id/eprint/729>

Metode Dokumentasi

Target dokumentasi yaitu data mengenai olahraga rekreasi I'ampelgading *Homeland* di Desa Kenteng, Kabupaten Semarang, seperti lokasi, struktur organisasi, pendanaan, jumlah pengunjung, daya tarik, daya dukung, dan progres atau rencana dari pengelola obyek rekreasi olahraga I'ampelgading *Homeland*. Tujuan pengambilan target tersebut yaitu untuk mengetahui pengelolaan obyek rekreasi I'ampelgading *Homeland*.

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini merupakan sumber data yang diperoleh melalui kegiatan studi literatur atau studi kepustakaan dan dokumentasi mengenai data yang diteliti.

a) Studi kepustakaan

Pengumpulan data ini diperoleh dari berbagai referensi yang relevan dengan penelitian yang dijalankan dengan teknik ini berdasarkan *text books* maupun jurnal ilmiah.

b) Studi Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang resmi dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam melakukan wawancara adalah:

(1) Buku catatan : untuk mencatat sumber data

(2) *Handphone Recorder*: Untuk merekam semua percakapan.

- (3) *Handphone camera*: untuk memotret/mengambil gambar semua kegiatan penelitian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 3

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dimensi	Indikator	Pertanyaan
ANALISIS PENGELOLAAN OLAHRAGA REKREASI I'AMPELGADING HOMELAND DI DESA KENTENG KABUPATEN SEMARANG	<i>Strenghths</i> (Kekuatan)	Strategi apakah yang dilakukan pengelola dalam pengelolaan olahraga rekreasi I'ampelgading <i>Homeland</i> ?
		Kekuatan-kekuatan apa sajakah yang dimiliki pengelola untuk pengelolaan I'ampelgading <i>Homeland</i> ?
		Kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata I'ampelgading <i>Homeland</i> ?
	<i>Weaknes</i> (Kelemahan)	Kelemahan apakah yang menjadi kendala pengelola dalam Pengelolaan I'ampelgading <i>Homeland</i> ?
		Adakah evaluasi dalam mengatasi kelemahan Pengelolaan I'ampelgading <i>Homeland</i> ?
		Akses jalan, sarpras dan kebersihan di obyek rekreasi I'ampelgading <i>Homeland</i> masih belum maksimal, bagaimana tindakan selanjutnya?
	<i>Opurtunities</i> (Peluang)	Bagaimana peluang pengelola dalam pengelolaan I'ampelgading <i>Homeland</i> ?
		Seberapa besar dampak yang didapat masyarakat dengan adanya rekreasi olahraga I'ampelgading <i>Homeland</i> ini?

		Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peluang dari I'ampelgading <i>Homeland</i> dapat berkembang?
		Strategi apa yang dilakukan pengelola untuk menarik investor guna perkembangan I'ampelgading <i>Homeland</i> ?
	Threats (Tantangan)	Apa yang menjadi ancaman atau tantangan perkembangan pengelolaan I'ampelgading <i>Homeland</i> ?
		Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan I'ampelgading <i>Homeland</i> ?

Sumber: <http://repository.fisip-untirta.ac.id/id/eprint/729>

A. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Adapun untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik Triangulasi Sumber

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Dalam menganalisis selama di lapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Proses datanya mencakup :

1. *Data Collection* (pengumpulan data)
2. *Data Reduction* (Reduksi Data)
3. *Data Display* (penyajian data)
4. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas fokus penelitian, dengan menggunakan teori Analisis SWOT mengenai pengelolaan olahraga dan rekreasi I'ampelgading *Homeland*. Terdapat empat poin yang dibahas yaitu Strength, Weakness, Opportunity dan Threats dari pengelolaan olahraga rekreasi I'ampelgading *Homeland* di Desa Kenteng Kabupaten Semarang.

Hal ini terlihat pada point pertama yaitu strength atau kekuatan yaitu dalam pengelolaan I'ampelgading Homeland terdapat visi dan misi yaitu dari masyarakat dan hasilnya untuk kesejahteraan masyarakat, dengan adanya visi dan misi tersebut menjadikan masyarakat, pengelola dan pemerintah yang terlibat dalam I'ampelgading Homeland saling berkerjasama untuk memajukan I'ampelgading. Selain visi dan misi, manfaat dan keuntungan yang didapatkan setelah pembangunan, I'ampelgading juga menjadi kekuatan dalam berkembangnya destinasi ini. Keuntungan yang didapat lebih cenderung ke masyarakat sekitar dengan adanya lapangan kerja bagi masyarakat untuk berjualan di sekitar tempat wisata. Dengan adanya keuntungan yang didapatkan, masyarakat lebih mendukung I'ampelgading Homeland ini dengan memberikan bantuan seperti turut andil dalam pembangunan I'ampelgading Homeland. Kekuatan selanjutnya adalah potensi alam yang dimiliki oleh I'ampelgading Homeland. Pemandangan di sekitar I'ampelgading Homeland sangat menarik, selain itu udara dan keadaan alamnya yang sangat berpotensi untuk dijadikan destinasi olahraga dan rekreasi menjadi kekuatan bisnis ini.

Point kedua yaitu mengenai Weakness atau kelemahan, sebenarnya kelemahan yang ada dalam pengelolaan olahraga rekreasi I'ampelgading Homeland adalah masih kurang optimalnya fasilitas, sarana prasarana dan infrastruktur yang ada. Beberapa fasilitas masih kurang memadai, seperti kesulitan pengadaan air bersih. Pembangunan juga berjalan lambat yang disebabkan kurangnya waktu dari pihak pengelola itu sendiri karena sebagai besar pengelola mempunyai pekerjaan utama selain mengelola destinasi ini. Akses jalan yang digunakan untuk sampai ke I'ampelgading Homeland juga masih sulit sehingga masih perlu dilakukan perbaikan.

Selanjutnya point yang ketiga mengenai opportunity atau peluang dimana dapat kita ketahui peluang yang didapat sangatlah banyak. I'ampelgading Homeland yang terletak di Desa Kenteng memang khusus menjadi salah satu ikon yang terkenal di Kecamatan Bandungan khususnya, sehingga sebenarnya tidak sulit untuk mempromosikan I'ampelgading Homeland ini, karena Desa Kenteng sendiri sudah mendapatkan predikat Desa Wisata. Peluang lain dari destinasi wisata ini adalah pengembangan yang akan dilakukan kedepannya oleh pihak pengelola untuk menggali potensi I'ampelgading Homeland ini secara lebih maksimal agar lebih dikenal masyarakat luas. Ada beberapa hal yang akan dikembangkan pada destinasi wisata ini terutama pada fasilitas, dan olahraga yang ditawarkan. Sedangkan dalam untuk bekerjasama dengan investor untuk mengembangkan potensi I'ampelgading belum dilakukan oleh masyarakat, pengelola maupun pemerintah yang terlibat dalam pengelolaan I'ampelgading Homeland itu sendiri. Sebab kembali lagi ke visi dan misi masyarakat yang mengedepankan prinsip dari masyarakat dan hasilnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Point yang terakhir yaitu threats atau ancaman, dalam mengelola pariwisata. Ancaman yang didapat untuk pengelolaan I'ampelgading Homeland lebih berfokus dengan semakin banyaknya destinasi wisata olahraga dan rekreasi lain yang berada di Kecamatan Bandungan. Hal ini menjadi ancaman apabila I'ampelgading tidak dapat menciptakan inovasi-inovasi baru. Bukan saja ancaman dari pihak luar, hasil wawancara dengan beberapa sumber juga menyampaikan bahwa ancaman terdapat

pada intern bisnis itu sendiri. Apabila kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pengelolaan destinasi I'ampelgading Homeland ini tidak dibenahi dan tidak diperbaiki maka dalam jangka waktu panjang akan menjadi ancaman bagi I'ampelgading Homeland itu sendiri.

Maka berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan bahwa olahraga rekreasi I'ampelgading Homeland di Desa Kenteng Kabupaten Semarang sudah memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar sebagai destinasi wisata, namun dalam proses pengelolaannya belum berjalan secara optimal karena masih tergolong destinasi baru, ada beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka penyimpulan akhir tentang pengelolaan olahraga rekreasi I'ampelgading Homeland di Desa Kenteng Kabupaten Semarang belum optimal di beberapa aspek dikarenakan destinasi ini masih tergolong baru dan sedang berjalan, namun di beberapa aspek lainnya sudah berjalan dengan baik.

Dalam aspek Strength atau kekuatan sudah cukup optimal yaitu dengan visi dan misi, keuntungan/manfaat yang didapatkan serta potensi alam yang menjadikan destinasi ini cukup kuat. Weakness dari I'ampelgading lebih cenderung ke permasalahan fasilitas yang belum memadai, infrastruktur dan sarana prasana juga masih kurang lengkap. Dalam hal opportunity, peluang yang ada sudah cukup banyak seperti promosi iklan yang mudah dikarenakan potensi alam yang mendukung. Namun, dalam sektor investasi pihak pengelola belum mau untuk meningkatkan peluang untuk kerjasama dengan investor dikarenakan visi dan misi “dari masyarakat dan hasil untuk kesejahteraan masyarakat.” Dalam hal Threats atau ancaman, lebih cenderung ke permasalahan munculnya destinasi wisata yang serupa I'ampelgading serta permasalahan dari dalam I'ampelgading yang berupa kelemahan-kelemahan. Sehingga diperlukan pembenahan serta inovasi-inovasi baru agar ancaman ini dapat teratasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran kepada pihak pengelola I'ampelgading Homeland berupa rekomendasi dari peneliti yaitu:

1. Melakukan pembenahan terhadap fasilitas, infrastuktur, dan sarana prasarana I'ampelgading Homeland
2. Membuat iklan dan informasi publik mengenai destinasi olahraga rekreasi I'ampelgading Homeland dengan cara bekerjasama dengan Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (2017). Partisipasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Olahraga Dan Sarana Prasarana Pendukung Pada Universitas Lambung Mangkurat. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1).
- Dimyati, R. W. M. D. M. (2013). PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN OTONOMI DAERAH DAN DUKUNGAN DANA TERHADAP PEMBERDAYAAN OLAHRAGA REKREASI DI KABUPATEN TASEK MALAYA. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 1(2), 199-210.
- Faridah, E. (2016). Mengajar Pendidikan Jasmani Melalui Permainan “Ide Kreatif Mengoptimalkan Aspek Pedagogis”. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 15(2), 38-53.
- Firdaus, F., & Komaini, A. (2020). TINJAUAN PENGELOLAAN OLAHRAGA REKREASI ARUNG JERAM CLUB YOUNG SHARK RAFTING DI SUNGAI OMBILIN. *JURNAL STAMINA*, 3(1), 55-66.
- Handoyo, T., & Priyoatmoko, S. W. (2014). Rancang Bangun Sistem Informasi Obyek Wisata Di Kabupaten Semarang. *Transformasi Jurnal Informasi & pengembangan iptek*, 10(2), 21-37.
- Hermawan, I., Ingsiyah, H., & Ariawan, W. P. (2017, November). Design Profile Video Pariwisata Kabupaten Semarang Berbasis Virtual Reality Menggunakan Modifikasi Quadcopter Drone untuk Dukungan Visual